

BAB I

PENDAHULUAN

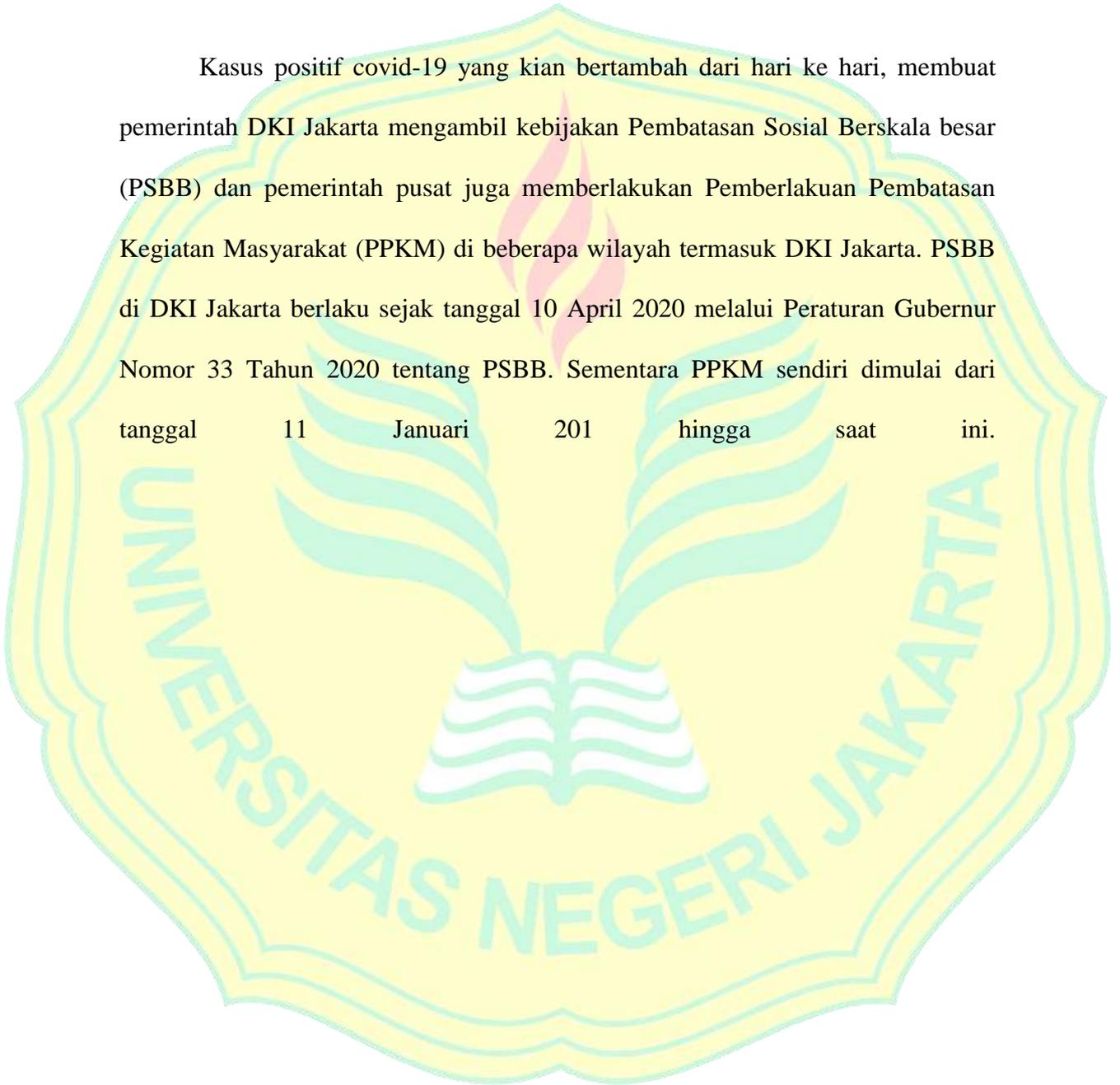
A. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019, seluruh dunia terkena dampak dari virus corona yang menyebabkan masalah dalam berbagai bidang baik pada ranah ekonomi, pendidikan maupun kesehatan. Menurut WHO (2020) Coronavirus (virus corona) adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia, beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS), dan coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19. COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019.

Menurut WHO (2021) total kasus COVID-19 global per tanggal 24 Juni 2021 adalah 179.241.734 kasus dengan 3.889.723 kematian. Sedangkan di Indonesia, total kasus yang terkonfirmasi adalah sebanyak 2.053.995 kasus dengan 55.949 kematian dan pasien kasus aktif sebanyak 171.542. DKI Jakarta sebagai ibukota Negara Indonesia menjadi salah satu provinsi dengan kasus positif COVID-19 terbanyak. Per tanggal 23 Juni 2021, kasus positif

terkonfirmasi COVID-19 di ibukota berjumlah 494.462 dengan rincian 14.234 dirawat, 445.718 sembuh, 8.107 meninggal dan 26.403 isolasi mandiri. (berdasarkan data kemenkes melalui website satgas covid Jakarta , 2021).

Kasus positif covid-19 yang kian bertambah dari hari ke hari, membuat pemerintah DKI Jakarta mengambil kebijakan Pembatasan Sosial Berskala besar (PSBB) dan pemerintah pusat juga memberlakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di beberapa wilayah termasuk DKI Jakarta. PSBB di DKI Jakarta berlaku sejak tanggal 10 April 2020 melalui Peraturan Gubernur Nomor 33 Tahun 2020 tentang PSBB. Sementara PPKM sendiri dimulai dari tanggal 11 Januari 2021 hingga saat ini.



PPKM yang diberlakukan di Jakarta tentunya memiliki dampak pada mobilitas masyarakat DKI Jakarta, membuat sebagian besar masyarakat ibu kota melakukan aktivitas sehari-hari seperti bersekolah maupun bekerja melalui daring (dalam jaringan) di rumah masing-masing. Hal itu tentu membuat masyarakat memiliki lebih banyak waktu luang yang seharusnya dapat digunakan untuk berolahraga rutin dengan intensitas ringan guna meningkatkan sistem daya tahan tubuh.

Data menunjukkan, minat berolahraga masyarakat DKI Jakarta khususnya di kota administrasi Jakarta Timur masih rendah. Berdasarkan website dispora DKI Jakarta (2018) masyarakat wilayah Jakarta Timur yang aktif berolahraga berjumlah 717.312 sementara jumlah penduduk Kota Administrasi Jakarta Timur sebanyak 3.111.563 jiwa dengan perbandingan 1.568.451 laki-laki dan 1.543.112 perempuan. Kota Jakarta Timur juga menjadi kota dengan jumlah tenaga kerja tertinggi diantara wilayah kota di DKI Jakarta yaitu sebesar 28,71%.

Menurut kemenkes (2020) salah satu cara mencegah penyebaran covid-19 adalah dengan menjaga kesehatan dan kebugaran agar stamina tubuh tetap prima dan sistem kekebalan tubuh meningkat. Salah satu cara meningkatkan imunitas adalah dengan melakukan olahraga / aktifitas fisik dengan intensitas ringan. Menurut Yulianto Hari (2008) Latihan fisik yang benar, teratur, berbeban individual dan menyenangkan dapat memperbaiki dan menghambat penurunan fungsi organ tubuh, menyehatkan tubuh serta meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi.

Latihan fisik ringan selama 30 menit mampu mengaktifkan kerja sel darah putih yang merupakan komponen utama kekebalan tubuh pada sirkulasi darah. Seseorang yang berolahraga secara teratur memiliki kemungkinan lebih sedikit untuk jatuh sakit dibandingkan yang sama sekali tidak berolahraga. Namun berolahraga yang berlebihan, atau terlalu sering, justru dapat mengurangi tingkat kekebalan tubuh.

Berolahraga di rumah menggunakan berbagai jenis gerakan latihan yang aman, sederhana, dan mudah dilaksanakan merupakan salah satu kontribusi sederhana untuk meningkatkan kebugaran dan menghindari infeksi COVID-19. Berolahraga di rumah juga akan semakin efektif dan efisien apabila didukung dengan penggunaan e-Health dan video latihan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar minat masyarakat melakukan kegiatan olahraga khususnya pada warga di wilayah RT 007/RW 003 Kelurahan Batu Ampar Jakarta Timur mengingat pentingnya menjaga sistem kekebalan (imunitas) tubuh yang baik adalah salah satu upaya meminimalisir penyebaran covid-19. Khususnya pada orang dengan usia 20-60 tahun karena merupakan usia produktif bekerja yang juga masih dapat melakukan aktivitas fisik dengan baik dan benar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Terbatasnya mobilitas masyarakat di luar rumah memungkinkan masyarakat lebih banyak melakukan aktivitas fisik di dalam rumah termasuk aktivitas olahraga
2. Belum diketahui minat masyarakat kelurahan Batu Ampar Kramat Jati Jakarta Timur melakukan aktivitas olahraga saat pandemi covid-19

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, mengingat terbatasnya waktu, biaya dan kemampuan serta agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “ SURVEI MINAT MASYARAKAT KELURAHAN BATU AMPAR JAKARTA TIMUR MELAKUKAN AKTIVITAS OLAHRAGA SAAT PANDEMI COVID-19 “

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan permasalahan yang berkaitan dengan judul yang ditetapkan oleh penulis yaitu seberapa esar minat masyarakat kelurahan batu ampar jakarta timur melakukan aktivitas olahraga selama pandemi covid-19 ?

E. Manfaat Penelitian

Pada saat melakukan sebuah penelitian suatu masalah, maka diharapkan ada hasil dan manfaat yang dapat dicapai yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peneliti, agar dapat mempraktikan teori-teori yang dipelajari selama masa perkuliahan
2. Manfaat bagi mahasiswa, untuk memperluas wawasan mengenai minat masyarakat melakukan aktivitas olahraga saat pandemi covid-19
3. Manfaat bagi masyarakat, agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami tentang metode penelitian survei
4. Manfaat bagi peneliti masa depan, sebagai referensi bagi peneliti masa depan pada saat ingin melakukan penelitian

